

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini memanfaatkan paradigma konstruktivisme, paradigma konstruktivisme merupakan sebuah paradigma yang mana mempunyai suatu realita sosial karena adanya kebenaran dari realita bersifat relative. Bogdan & Biklen dalam Mackenzie & Knipe, (2016) mengatakan yaitu paradigma menjelaskan suatu perkumpulan dari adanya anggapan, unsur atau proposisi yang memiliki kaitan dengan logis atau yang berarah pada pikiran serta penelitian. Paradigma konstruktivisme merupakan suatu sosial ilmu yang menjadikan kritik pada paradigma positivis. Paradigma konstruktivisme sosial adalah suatu seseorang yang ingin mempunyai makna yang lebih beragam (Craswell, 2014).

Menurut Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa pendekatan penelitian ini menjelaskan bagaimana sebuah pola pikir dapat memperlihatkan hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti. Sebuah pendekatan penelitian yaitu konsep dasar dan juga cara berfikir yang memang menjadi landasan dari suatu penelitian, pendekatan penelitian dapat menghubungkan masalah dan juga variabel yang diteliti pada sebuah latar belakang masalah (Craswell, 2013). Sebuah pendekatan penelitian menjadi pondasi utama dari cara dasar untuk menjelaskan suatu cara berfikir, menilai, persepsi dan suatu hal khusus seperti visi misi yang jelas.

Menurut Rudicahyono (2017) menjelaskan yaitu paradigma adalah bagaimana diri kita melihat atau dunia atau realita, paradigma menjelaskan menentukan masalah seperti apa akan dituju dan juga rangkaian seperti apa yang bisa untuk diterimanya, paradigma dapat dipahami untuk suatu keyakinan yang benar atau kebaruan yang telah dipercaya.

Menurut dari sebuah pengertian tersebut, mengapa alasan dari peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme, yaitu dikarenakan ingin melihat seperti apa khayalak dapat memaknai dan mengeksplorasi pandangan-pandangan yang disampaikan dalam film "*Walk. Ride. Rodeo.*". Peneliti nantinya mencoba meningkatkan makna yang subjektif dari suatu pengalamannya, makna ini unik

serta memiliki keberagaman dari setiap orang. Peneliti akan mencoba untuk mementingkan sebanyak mungkin pemikiran participant tentang kondisi yang sedang dianalisis (Creswell, 2014).

3.2 Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini peneliti menggunakan bentuk kualitatif. Penelitian ini dengan jenis yang ingin diharapkan dapat mengungkap berbagai macam informasi kualitatif yang memiliki penjelasan yang natural (Lincoln dan Guba, 2013). Penelitian deskriptif yang disampaikan Burhan Bungin (2011) yaitu, Penelitian dengan menjelaskan, merangkum di setiap kondisi, dari berbagai situasi maupun variabel yang ditimbulkan merupakan suatu ciri khas atau penjelasan tentang kondisi, situasi dimana adanya variabel tertentu. Penelitian deskriptif ini memiliki bentuk kualitatif dan kuantitatif, tetapi kualitatif dengan bentuk ini data diungkapkan dengan berbentuk sebuah penjelasan atau kalimat.

Metode penelitian dengan menggunakan metode analisis resepsi Stuart Hall. Menurut Denis Mc Quail (2012) mengatakan, menurut teori resepsi ini yang menjelaskan mengenai pemaknaan, memproduksi pengalaman para khalayak di suatu hubungan pada interaksi dalam teks media. Tujuan peneliti menggunakan metode ini sesuai dengan apa yang peneliti analisis, seperti untuk menafsirkan menjelaskan, serta mengklarifikasi tentang sebuah fenomena di realitas sosial. Menurut Littejohn (2013) mengungkapkan bahwa teori resepsi ini mempunyai fokus dengan cara khalayak dengan memberi pemaknaan pada isi dari pesan yang ada di media.

Menurut Staruss dan Corbin (2022) mengatakan penelitian kualitatif ini memiliki perbedaan dari penelitian kuantitatif, karena tidak mengelola dengan perhitungan statistik. Jadi penelitian kualitatif lebih kepada analisis data non-matematis, seperti mengumpulkan data dari berbagai sarana, seperti wawancara, pengamatan, observasi atau arsip. Penelitian kualitatif dapat dijelaskan yaitu penelitian yang menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa dialami dalam menekankan dari sudut pandang individu dalam menjelaskan, atau mengerti suatu

pengalaman dalam memahami realita sosialnya hingga orang-orang bisa memecahkan suatu permasalahannya (Mohajan, 2018).

Kualitatif digunakan pada suatu penelitian kualitatif dengan memiliki sifat deskriptif (Kim, H, Sefciik, J. S & Bradway, C, 2016). Menurut Sugiyono (2017) mengatakan bahwa penelitian kualitatif menjelaskan dan mengartikan suatu permasalahan, dari sebelum kejadian serta dapat terjadi langsung sampai para isi dari penelitian selesai. Menurut Sugiyono (2020) mengatakan bahwa bentuk penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau interpretatif, dipakai untuk menganalisis sebuah keadaan ataupun objek alamiah dari hasil penelitiannya kualitatif ini mempunyai sifat dapat memahami makna, ataupun menjelaskan keunikan, konstruksi suatu fenomena atau mendapatkan hipotesis.

Lalu, penggunaan metode dengan Analisis resepsi yang memfokuskan terhadap khayalak yang berbeda dalam menjelaskan penjelasan komponen pada media dengan point of view mereka. Penelitian dengan memanfaatkan teori Stuart Hall yang menjelaskan mengenai *encoding dan decoding* yang dilakukan media serta khalayak. Metode penelitian kualitatif ini merupakan sebuah konsep penelitian yang dipakai dengan tujuan yang alamiah, dan juga metode-metode ini yang berisikan sebuah alamiah yang ada maknanya dari fenomena yang ingin diamati (Prastowo, 2012) Menurut Stuart Hall, khalayak dapat melaksanakan *decoding* melalui tiga kemungkinan posisi, yaitu diantaranya:

1. ***Dominant hegemonic position (Posisi Hegemonik Dominan)*** Stuart Hall mengatakan Hegemoni Dominan merupakan situasi “*the media produce the message; the masses consume it. The audience reading coincide with the preferred reading*” (Sebuah media ingin mengirimkan suatu pesan, dan khalayak ingin menerimanya, dari apa yang telah media sampaikan dengan tiba-tiba dan khalayak menyakinya). Pada intinya hal ini bertujuan agar pesan yang disampaikan kepada khalayak dapat diterima dengan baik.
2. ***Negotiated position (Posisi negosiasi)*** Pada posisi ini menjelaskan bahwa khalayak mengambil ideologi dominan dan juga menolak karena menerapkan dengan kasus tertentu. Pada intinya mereka tidak sepenuhnya dapat menerima hal tersebut dengan mentah dan utuh.

3. ***Oppositional position (Posisi oposisi)*** Posisi oposisi ini menjelaskan bahwa publik atau khalayak bisa saja menolak maknanya yang telah disampaikan oleh media itu sendiri serta bisa menggantikannya dengan makna tertentu dengan tema pemikiran dari mereka sendiri.

Mengenai *preffered reading* dalam film membawa sebuah pesan yang ingin disampaikan yaitu adalah film ini dapat menginspirasi setiap orang yang memiliki keterpurukan, hingga menggambarkan perjuangan hidup. (Mishal Ali Zafar, 2019).

Maka dengan demikian, penelitian ini peneliti akan memanfaatkan untuk penelitian kualitatif dikarenakan peneliti akan menelaah suatu fenomena sosial lebih dalam lagi, dari pemahaman seseorang untuk memaknai terkait dengan pandangan khalayak terhadap nilai-nilai inklusivitas dalam film disabilitas "*Walk. Ride. Rodeo*". Kemudian, memakai metode analisis resepsi karena berfokus terhadap suatu pemaknaan khalayak dewasa awal terhadap pesan moral dalam film "*Walk. Ride. Rodeo*."

3.3 Informan

Informan penelitian dalam peneliti ini akan memanfaatkan dengan menggunakan informan yang telah disesuaikan oleh peneliti. Menurut Moleong (2012) mengatakan informan penelitian merupakan individu dengan memanfaatkan yang bertujuan untuk memberi mengenai apapun kondisi maupun situasi dari latar belakang peneliti. Untuk menentukan pengambilan data dari informan peneliti melakukan dengan cara *purposive sampling*. Sugiyono (2017) mengatakan *purposive sampling* yaitu adalah suatu cara dengan tujuan untuk cari sebuah sampling sumber dengan memerhatikan dengan tertentu seperti sumber datanya yang dijelaskan paling mengetahui mengenai apa yang diharapkan, hingga dapat mempermudah peneliti dengan mengeksplorasi situasi sosial ataupun objek yang akan diteliti, serta dapat menjelaskan adanya kepentingan untuk pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif dan juga dengan mengambil informasi serta variasi yang sudah ada, bukan pada sumber datanya.

Penelitian ini memanfaatkan teknik *Purposive sampling* karena Teknik ini bertujuan untuk mengambil sumber data sesuai pada suatu pertimbangan yang spesifik. Pertimbangan spesifik ini seperti informan mengetahui dan menguasai objek yang diteliti dan termasuk pada kriteria penelitian yang dianggap memudahkan untuk mencari suatu objek tertentu ataupun adanya sebuah situasi yang akan diteliti (Wijaya, 2018).

Pada penelitian ini, mencoba untuk memilih beberapa informan untuk mengumpulkan data akurat atau yang nyata dengan Teknik wawancara informan yang sudah dipilih peneliti untuk mengetahui serta menguasai keahlian dalam objek yang akan diteliti. Pada Teknik ini menjelaskan bahwa orang yang telah diseleksi dari kriteria yang utamanya akan dibuat apda peneliti agar memudahkan peneliti dalam pengolahan data.

Informan dalam penelitian menjadi peran yang sangat penting, peneliti juga membutuhkan 2 informan yang membantu penelitian ini yaitu ada informan kunci dan juga informan tambahan. Untuk kriteria informan dalam penelitian ini dengan usia 18 – 25 Tahun yaitu karna sesuai dengan karakteristik pemeran tokoh utama dalam film yakni kisaran usia 19 Tahun, yang telah menonton film “*Walk. Ride. Rodeo*” dari awal hingga akhir, dan juga merupakan penyandang disabilitas fisik atau memiliki diagnosis penyakit mental karna sesuai dengan penggambaran tokoh utama dalam film. Jadi peneliti memakai teknik ini *purposive sampling* karena peneliti sudah mendapatkan kriteria informan yang sesuai pada penelitian ini sejak awal. Untuk proses yang ada pada penelitian ini, memiliki beberapa kriteria yang utama sesuai dengan penentuan dari peneliti saat mengumpulkan data yang ingin dibutuhkan oleh peneliti, untuk kriterianya diantaranya adalah:

1. Berjenis kelamin Laki-Laki dan Perempuan.
2. Usia dewasa awal 18 - 25 Tahun.
3. Informan yang telah menonton film “*Walk. Ride. Rodeo*” dari awal hingga akhir.
4. Informan merupakan penyandang disabilitas fisik atau memiliki diagnosis penyakit mental.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah unsur yang utama pada sebuah penelitian. Dari penelitian kualitatif memiliki 4 langkah pada Teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi dan juga gabungan atau triangulasi (Sugiyono, 2013). Penelitian memanfaatkan teknik wawancara sebagai Teknik untuk mengumpulkan sebuah data. Yang disampaikan Sugiyono dalam Esterberg (2013) menjelaskan wawancara adalah sebuah cara untuk mengumpulkan data-data yang dijalankan dengan cara komunikasi verbal sehingga bisa mendapatkan sebuah data ataupun sebuah informasi dengan langsung dari adanya narasumber.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu perlangkah strategis yang ada dalam penelitian ini, dengan bertujuan awal dari penelitian ini memperoleh suatu data. Tanpa tidak diketahuinya Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak bisa mendapatkan data yang sesuai dengan standarisasi research yang ditetapkan (Glory, 2021). Adanya kelebihan untuk teknik tersebut peneliti akan memperdalam informasi dari sumber manapun atau sebanyaknya dari setiap responden utama karna adanya proses wawancara yang bisa berkembang lebih dalam.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memanfaatkan Teknik wawancara dan dokumentasi untuk memudahkan peneliti pada pengambilan data serta pengolahan informasi secara lebih detail mengenai fenomena yang akan diangkat peneliti. Untuk proses nya ada dua yang digunakan oleh peneliti dengan tujuan Teknik pengumpulan data, dengan hasil wawancara dan juga menggunakan kajian literatur sebagai pedoman pada penelitian.

1. Data Primer

Penelitian ini menggunakan metode penelitian wawancara mulai dari narasumber langsung. Data ini juga berkaitan langsung dengan obyek penelitian. Data primere adalah sebuah data yang bisa didapatkan dengan cara yang mudah dan langsung dari si peneliti (Sayidah, 2018). Alasan peneliti melakukan Teknik untuk mengumpulkan data data melalui wawancara ini adalah untuk mendapatkan suatu informasi atau mengolah data lebih dalam lagi. Definisi dari wawancara itu sendiri menurut Sugiyono adalah sebuah pertemuan yang mana dua orang untuk saling

bertukar informasi dan juga gagasan ide dengan melakukan tanya jawab, hingga bisa mendapatkan sebuah pemaknaan dari adanya topik yang dibahas (Sugiyono, 2016).

Wawancara merupakan suatu proses percakapan yang memiliki tujuan yaitu dapat mengeksplorasi tentang orang, kejadian ataupun motivasi serta sebagainya yang ingin dilakukan dari kedua pihak, diantara orang yang ingin menanyakan atau yang disebut sebagai interviewee (Bungin, 2017). Saat sedang melakukan wawancara, selain kita membawa instruksi untuk pedoman wawancara, maka mengumpulkan data juga dapat digunakan seperti alat bantu recorder, video maupun material lain yang bisa membantu proses kerja pelaksanaan wawancara menjadi kelancaran (Sugiyono, 2016).

Maka dari itu peneliti menggunakan metode wawancara (semistruktur) untuk meringkaskan di saat akan melaksanakan proses wawancara yang bertanya terhadap pandangan langsung dari sisi narasumber itu dengan cara yang bisa lebih terbuka, serta untuk pihak yang ingin diwawancarai juga diminta pendapat dan juga gagasan dari ideenya (Wijaya, 2018). Dan meringkaskan untuk mencari sumber data dan juga pengamatan langsung terhadap situasi lokasi penelitian. Bertujuan untuk wawancara berjalan lancar sesuai yang peneliti inginkan, serta dapat terarah dengan mengembangkan pertanyaan dan sesi tanya jawab dengan suasana latar belakang yang memanfaatkan pedoman wawancara. Dalam tahap wawancara ini juga peneliti berharap pada informan atau narasumber pada penelitian ini dapat menjawab dari banyak pertanyaan serta secara responsive ataupun juga antusias dan jujur.

2. Data Sekunder

Berbeda dengan data primer, data sekunder adalah data yang diolah dengan cara tidak langsung (Sayidah, 2018). Peneliti memperoleh data tambahan dari sumber dokumentasi, atau bahan referensi, lalu artikel ataupun jurnal ilmiah. Data sekunder adalah data yang mengumpulkan dari keputusan ataupun ada sumber lain yang relevan terhadap masalah yang sedang dianalisis (Marzuki, 2014). Peneliti melihat dari kajian literatur dengan mempelajari, mencari, membaca dalam jurnal, ataupun artikel dan juga mencoba memperoleh teori-teori sebagai penunjang

yang nantinya dapat menunjang data yang akan dikumpulkan. Data-data metode dan beberapa literatur bisa kita jadikan dalam pijakan pemula dari penelitian ini, dan mencoba apa saja yang harus dianalisis terlebih dahulu.

3.5 Metode Pengujian Data

Pengujian data ini dilaksanakan dengan tujuan dapat membuktikan apakah penelitian yang akan dianalisis ini benar menjadi penelitian ilmiah maupun dapat menguji sebuah data yang telah diperolehnya. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transfersability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2013). Menurut Sugiyono (2013) menjelaskan uji keabsahan dimanfaatkan untuk menjelaskan sebuah data yang valid, reliabel serta juga objektif, Keabsahan data diperlukan agar dapat membuktikan untuk apa penelitian ini dilakukan serta itu benar-benar sebuah penelitian yang ingin di uji data yang diperolehnya.

Peneliti ingin memanfaatkan sebuah metode pengujian data *Confirmability* ini juga merupakan suatu uji objektivitas penelitian, yang dimana peneliti akan melihat dan menguji sebab dan akibat dari penelitian yang sudah dibuat dan juga menerima persetujuan dari pihak lain. Hasil dari data tersebut nantinya akan terlihat hasilnya dapat disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti atau tidak. Pada buku Metode Penelitian Kuantitatif menurut R & D, Sugiyono (2014) mengatakan sebuah uji keabsahan dalam data penelitian kualitatif ini akan terbagi menjadi diantaranya yaitu :

1. *Confirmability*

Sebuah objektivitas dari pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian ini merupakan objektif ketika hasilnya itu telah disepakati dengan lebih banyak individu. Uji *confirmability* menghasilkan penelitian yang disambungkan pada proses yang dicoba. Teknik pengujian data yang dipakai adalah triangulasi karena teknik tersebut bertujuan untuk menguji kredibilitas pada penelitian saat melakukan wawancara. Teknik yang dipakai oleh penelitian ini adalah teknik triangulasi dimana sumber ini caranya mengecek data yang diperoleh

dari peneliti dan bisa menghasilkan kesimpulan dari adanya kesepakatan pada sumber data. Berdasarkan (Prastowo 2012) mengungkapkan yaitu bahwa menguji konfirmabilitas dalam arti menghasilkan uji hasil dari penelitian yang disambungkan pada proses yang dilakukan ini.

Penelitian ini juga memafaatkan metode kualitatif untk pengujian data yang telah didapatkan, maka peneliti akan menggunakan metode pengujian data *Confirmability* atau konfirmasi keabsahan data yang Bertujuan untuk meyakinkan dan mengkonfirmasi kepada para informan, menanyakan apakah sumber data-data nya sudah sesuai dari hasil wawancara atau masih ada data tambahan atau pengurangan dari data yang didapatkan.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiono (2017) untuk analisis data mengelompokkan data berdasarkan variabel dan unsur dari responden, mentabulasi data disesuaikan dari sebuah variabel serta juga dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang akan diteliti, melakukan dari perhitungan dengan menjawab rumusan masalah, dengan melaksanakan hitungan dengan menguji hipotesis yang diajukan. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Bikllen dalam Moleong, (2017) merupakan suatu cara nan dilaksanakan jalan bekerja dengan dataa, mengorganisasikan data, memilih–milihnya akan menjadikannya satu dan diolah, mensintesiskannya, mencari dan menentukan pla, mencari terhadap penting serta yang dipelajari dan menentukan apa nan bisa untuk diceritakan terhadap orang. Peneliti menggunakan metode analisis data dengan menggunakan tiga tahapan *coding* yaitu, *openn coding*, *axiial coding*, dan *selectcive coding*.

Analisis data yang ada pada penelitian kaulitatif ddigunakan saat mengumpulkan sebuah data berlangsung dan juga saat adanya kumpulan data di tahap tertentu. Akhirnya untuk hasil penelitian disamping tergantung untuk data yang diperoleh di lapangan ini akan sangat bergantung terhadap cara uuntuk menganalisis dataa (Suliyanto, 2018). Berdasarkan Sugiyono (2016) analisis data merupakan suatu progres dalam melihat serta mengurutkan dengan sistematis data nan telah diolah dari adanya hasil wawancara, catatan yang mengorganisasikan

data tersebut pada sebuah takaran, menjabarkan pada konsep, melaksanakan sitesa, menyusun ke dalam suatu polaa, memilih apa yang utama dan bisa dipelajari serta juga Membuat suatu kesimpulan untuk bisa kita pahami oleh diri sendiri ataupun oranga lain.

Ada beberapa Tahap dalam analisis data menurut Daymon & Halloway (2012) adalah sebagai berikut :

1. Transkrip dan Mendengarkan:

Untuk bagian tahap pertama yaitu suatu aktivitas yang dimana mendengarkan record sebuah audio setelah melakukan wawancara dengan informan penelitian. Sesudah itu data akan dimasukkan kedalam transkrips penelitian di setiap hasil dari wawancara di lapangan.

2. Pengorganisasian Data:

Pengorganisasian ini dilaksanakan dengan tujuan dapat mencatat hasil dan juga diberikan label dengan sistematis. Hal ini bertujuan agak dapat menyimpan data dan dapat tetae utuh, lengkap, juga terorganisir.

3. Coding dan Kategorisasi:

Coding merupakan suatu progress sentral dan utama dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini juga bisa membuat berbagai pilihan tentang kata – kata seperti apa yang akan dijelaskan untuk label atau tema yang dapat berulang kali dalam penelitian (Morse dan Richards, dalam Daymon & Holloway, (2011). Dengan begitu, dari beberapa tahap anylisis data, dalam penelitian ini hanya akan menggunakan 3 dari adanya tahapan *Coding* yaitu diantaranya adalah:

- a. ***Open Coding:*** *Open Coding* atau Pengkodean terbuka yaitu yang mana peneliti akan menjelaskan, memeriksa, membandingkan, mengkonsepkan hal-hal yang ditemukan dalam teks wawancara, observasi, dan catatan harian peneliti itu sendiri.
- b. ***Axial Coding:*** Tahap *Axial Coding* ini merupakan seperangkat prosedur penempatan sebuah data kembali sesuai pada cara baru dengan Membuat kaitan antara berbagai kategori

- c. **Selective Coding:** *Selective Coding* seperti tahap kode ini tahap akhir yang meliputi scan data maupun kategori kode, lalu akan dihubungkan dengan kategori yang lainnya untuk memberikan validasi dari hubungan tersebut

4. **Interpretasi Data:**

Menjelaskan merupakan suatu cara analitis yang mendeskripsikan arti data, menjelaskan untuk individu, penelitian data apa mempunyai sebuah arti yang membantu untuk bisa mengerti hasil temuan pada lapangan.

5. **Evaluasi Interpretasi Data:**

Patton dalam Daymon & Holloway, (2012) analisis kualitatif menjelaskan makna, berguna dan kredibel. Jadi keutamaannya berkaitan langsung pada hasil pertanyaannya, analisis akan bermakna. Hingga interpretasi data bisa kita pahami dengan para pembaca dan juga dijelaskan secara lebih jelas makna analisis data tersebut berguna.

3.7 **Keterbatasan Penelitian**

Untuk penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yang dilakukan peneliti, untuk keterbatasan yang ada di dalam penelitian ini yaitu hanya berfokus pada pesan moral yang disampaikan melalui penggambaran perjuangan pada tokoh utama dalam film “*Walk. Ride. Rodeo.*”, serta peneliti tidak melihat pemaknaan *scene* mengenai manajemen konflik dalam film.